

Desain Kemasan untuk Meningkatkan Nilai Tambah Tembakau sebagai Produk Unggulan di Desa Tanjungwangi

Packaging Design to Increase Added Value Tobacco as a Leading Product in Tanjungwangi Village

Yugho Yuzakky Samitawa¹⁾, Risa Rahmawati Sunarya²⁾

¹⁾Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Bandung,
tawazakkysamitawa21@gmail.com

²⁾Pendidikan Kimia, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung,
risarahmawatis@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kurangnya kesadaran masyarakat khususnya para petani tembakau di RW.01 Ds. Tanjungwangi terhadap pentingnya inovasi pada suatu produk membuat usaha yang ditekuni sulit untuk berkembang. Terlebih mengenai kurangnya inovasi dari segi pengemasan dan design pada produk tembakau membuat para petani hanya terfokus pada penjualan hasil panen tembakau yang hanya pada satu sektor saja. Hal tersebut tentu berdampak pada perekonomian para petani tembakau yang sulit berkembang dan bahkan cenderung tidak stabil karena harga jual dari produk tembakau yang didapat ditentukan oleh agen yang menampung seluruh hasil panen tembakau yang dihasilkan para petani. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk membantu para petani melakukan inovasi terhadap produk tembakau yang dihasilkan terutama pada segi pengemasan dan design agar hasil panen dapat di distribusikan langsung kepada gerai-gerai dalam bentuk kemasan dengan harapan harga jual dari produk tembakau tersebut lebih bernilai tinggi sehingga nilai perekonomian para petani dapat berkembang.

Kata Kunci: kemasan,tembakau.

Abstract

Lack of public awareness especially tobacco farmers in RW.01 Ds. Tanjungwangi on the importance of innovation in a product makes it difficult for his business to develop. Moreover, the lack of innovation in terms of packaging and design for tobacco products makes farmers only focus on selling tobacco crops which are only in one sector. This certainly has an impact on the economy of tobacco farmers, which is difficult to develop and even tends to be unstable because the selling price of the tobacco products obtained is determined by agents who accommodate all the tobacco crops

produced by the farmers. Therefore, this research is intended to help farmers innovate on tobacco products produced, especially in terms of packaging and design so that the harvest can be distributed directly to outlets in the form of packaging in the hope that the selling price of the tobacco product is of higher value so that the economic value of farmers can develop

Keywords : *packaging,tobacco*

A. PENDAHULUAN

Situsi pandemi saat ini memberi dampak pada berbagai macam aspek. Baik pada aspek pendidikan, pertanian, bahkan aspek perekonomian baik secara mikro atau makro. Seperti yang di ketahui bahwa perekonomian Indonesia pada masa pandemic tidaklah stabil, hal ini di karenakan kondisi masyarakat yang belum bisa menyesuaikan dengan keadaan ditengah kondisi pandemi. Ketidakstabilan perekonomian Indonesia berdampak juga pada perekonomian masyarakat. Seperti lingkaran yang tidak pernah putus dimana dua variable saling mempengaruhi satu sama lain.

Indonesia di hadapkan dengan banyak masalah terkait aspek ekonomi akibat dari pandemi covid-19. Ekonomi di Indonesia pada tahun 2020 diperkirakan tumbuh negatif, angka pengangguran dan kemiskinan meningkat. Berdasarkan perhitungan Year on Year pertumbuhan ekonomi pada triwulan pertama tahun 2020 menunjukkan adanya pelemahan dengan hanya mencapai 2,97% dibandingkan capaian triwulan pertama tahun 2019 yang sebesar 5.07%.

Keputusan pemerintah yang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) merupakan pertimbangan dari aspek kesehatan yang dihitung secara cermat dan pada saat yang sama aspek sosial ekonomi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari juga harus diprioritaskan.

Petani merupakan salah satu sektor yang terdampak pandemi Covid-19. Termasuk salah satu usaha tembakau yang terdapat di desa tanjungwangi kec. Cicalengka kab. Bandung. "tembakau" dalam arti budidaya maupun industrinya merupakan komoditi yang potensial untuk investasi. Namun demikian perlu diketahui secara lebih mendalam tingkat resiko usaha serta peluang keberhasilan usaha tersebut. Untuk itu perlu dilakukan peninjauan lebih lanjut terhadap usaha tembakau baik aspek produksi dan aspek pemasarannya.

Permasalahan yang dihadapi oleh petani tembakau di Desa Tanjungwangi tepatnya di kp. Japar yaitu keterbatasan pengetahuan dalam pengembangan variasi tembakau sebagai bentuk inovasi produk seperti proses pengolahan tembakau berbagai rasa. Selain itu kurangnya inovasi dalam segi Selain pengemasan produk, disisi lain masyarakat belum menemukan prospek Komoditi pasar yang tepat.Packaging produk atau kemasan akan sangat berpengaruh terhadap penjualan dan daya saing sebuah produk di pasaran. Kemasan produk yang unik dan menarik cenderung memberikan kesan positif pada merek dan kualitas produk.

Konsumen saat ini cukup cerdas untuk menilai sebuah barang melalui kemasan yang ditampilkan. Misalnya, kemasan dengan informasi terperinci tentang bahan-bahan yang digunakan terutama untuk produk makanan dan minuman dan sertifikasi oleh badan yang relevan seperti BPOM atau Kementerian Kesehatan biasanya lebih disukai dan konsumen didorong untuk membeli daripada menggunakan produk yang tidak mengandung informasi produk pada kemasan.

Menurut Rodriguez, definisi kemasan atau pengemasan aktif adalah wadah yang membarui kondisi dari bahan pangan dengan penambahan senyawa aktif agar produk tersebut dapat lebih lama disimpan, serta meningkatkan keamanan produk agar tetap mempertahankan kualitas.

Pengertian prospek adalah suatu gambaran keberlangsungan suatu ide di masa depan yang berupa peluang yang masih harus

di adaptasikan dengan berbagai keterbatasan dan kondisi yang melingkupinya (m. ridzki zarkiyasi : 2013)

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, pengemasan produk dan prospek pasar merupakan permasalahan utama yang dikeluhkan oleh masyarakat khususnya petani tembakau yang ada di ds. Tanjungwangi.

B. METODE PENGABDIAN

Pada penelitian di gunakan pendekatan penelitian kuantitatif metode survey observasi/ pengamatan. Tahapan pertama yang dilakukan adalah mengunjungi perangkat desa seperti RW dan RT setempat, untuk menyinkronkan data yang telah ada dengan penduduk yang masih dan atau telah tidak tinggal di daerah tersebut.

Selanjutnya dilakukan proses pembuatan kemasan di mulai dengan mendesain kemasan dan melakukan pencetakan atas persetujuan petani mengenai desain yang ditentukan. Setelah itu dilakukan penyuluhan mengenai perencanaan bisnis dan segmentasi pasar.

Setelah semua tahapan produk selesai dikemas selanjutnya dilakukan penyerahan produk dalam kemasan kepada petani untuk didistribusikan ke gerai-gerai daerah setempat

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Di minggu pertama kegiatan Kuliah Kerja Nyata dilakukan refleksi sosial mengenai permasalahan yang ada di RW.01. ditemukan bahwa adanya permintaan masyarakat untuk pengembangan usaha tembakau. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, mulailah dilaksanakan program kerja dengan melakukan

survey langsung ke lokasi pengolahan tembakau sekaligus melakukan wawancara dengan petani tembakau yang ada di RW.01 kp. Japar.

Setelah itu kegiatan di fokuskan pada pelaksanaan program kerja dalam merumuskan permasalahan hasil dari wawancara dan juga survey pada tahap yang sebelumnya telah dilakukan. Disimpulkan bahwa permasalahan paling utama berkaitan dengan inovasi dari produk itu sendiri, yaitu berkaitan dengan masalah dalam inovasi mengenai pengemasan produk. Pengemasan produk yang kurang menarik ini berdampak pada hasil pemasaran yang cenderung monoton dan kurang berkembang.

Untuk menindak lanjuti hasil identifikasi masalah, kemudian dilakukan perencanaan untuk membuat kemasan produk tembakau baik dari segi bahan yang digunakan untuk mengemas produk tersebut dan juga design produk sebagai solusi dari permasalahan yang didapati. sebelum melakukan pencetakan kemasan, dilakukan konfirmasi kepada pihak petani mengenai desain kemasan itu sendiri untuk kemudian desain tersebut disetujui dan pada dilakukan print-out.

Setelah produk tembakau tersebut sudah melewati proses pengemasan, tahapan selanjutnya adalah melakukan penyerahan produk yang sudah dikemas tersebut kepada petani tembakau untuk kemudian dilakukak pendistribusian ke gerai-gerai yang terdapat di lingkungan wilayah RW.01 sebagai proses akhir dari pelaksanaan kegiatan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Pengemasan Produk

Pengemasan produk dilakukan setelah adanya identifikasi masalah yang ditemukan di petani tembakau ds. Tanjungwangi. Pengemasan memegang peranan penting dalam pengawetan dan mempertahankan mutu bahan hasil pertanian. Adanya wadah atau pembungkus dapat membantu mencegah atau mengurangi kerusakan, melindungi bahan panganyang ada di dalamnya, melindungi dari bahaya pencemaran serta gangguan fisik (gesekan, benturan, getaran). Disamping itu pengemasan berfungsi untuk menempatkan suatu hasil pengolahan atau produk industri agar mempunyai bentuk-bentuk yang memudahkan dalam penyimpanan, pengangkutan dan distribusi.

Ada berbagai macam bahan yang digunakan untuk pengemasan produk, seperti plastic, kertas dan logam. Adapun bahan yang dipilih untuk mengemas tembakau yaitu bahan plastic, ditinjau dari segi efesiensi dana dan juga fungsi bahan plastic di nilai lebih praktis untuk menjadi bahan kemasan dari produk tembakau yang di produksi di desa Tanjungwangi. Selain itu,

untuk menarik minat konsumen digunakanlah stiker label yang ditempel pada plastik standing pouch .

- Peningkatan nilai tambah melalui inovasi kemasan

Kemasan bukan hanya sebagai pelindung atau wadah tetapi harus dapat menjual produk yang dikemasnya. Selain itu Kemasan yang baik menjadi salah satu nilai tambah sebuah produk. Kemasan yang baik juga memberikan kesan pertama. Ibarat riasan, kesan pertama selalu menggoda dengan desain brilian yang tentu menarik konsumen untuk membeli produknya.

Menurut Marianne Rosner Klimchuk dan Sandra A. Krasovec (2006) menyatakan desain kemasan adalah bisnis kreatif yang mengkaitkan bentuk, struktur, material, warna, citra, tipologi dan elemen-elemen desain dengan informasi produk agar produk dapat dipasarkan . Desain kemasan berlaku untuk membungkus, melindungi, mengirim, mengelarkan, menyimpan, mengidentifikasi dan membedakan sebuah produk dipasar.

Permasalahan yang muncul ditingkat petani tembakau adalah serapan teknologi pengolahan dan pemasaran produk yang masih rendah. Hal ini berdampak pada harga jual produk, karena produk yang dibuat harus dapat memenuhi kepuasan konsumen (Suranto, 2005). Tembakau mole yang dihasilkan di tingkat petani biasanya h, sehingga tampilan produk menjadi tidak menanya dikemas dengan bungkus plastik. Salah satu cara untuk memperbaiki tampilan produk adalah dengan memaksimalkan fungsi kemasan. Kemasan yang baik tidak hanya mampu mempertahankan mutu produk, tetapi juga mampu berfungsi sebagai media promosi bagi produk yang dikemas.

Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai tambah produk tembakau , perlu membuat desain kemasan terbaik guna meningkatkan nilai tambah produk tembakau .

Setelah melakukan proses penelitian didapatkan data sebagai berikut :

No	Nama
1.	Dodi Septian
2.	Ujang Gojing
3.	Asep Permana
4.	Dadang
5.	Agus Garay
6.	Acep Arjun
7.	Ilham Jaya

8.	Eman
9.	Agus Nurrohman
10.	Roni Cahya Dinata
11.	Yuda
12.	Maman Rohmat
13.	Ape Hidayat
14.	Elan Zaelani
15.	Asep

Berdasarkan data berikut, diketahui bahwa pada RW.01 Kp. Japar Ds. Tanjungwangi terdapat 15 penduduk yang tercatat memiliki perkebunan tembakau yang tersebar dari 4 RT yaitu RT. 01, 02,03 dan 04.

Data jumlah produksi tembakau di. RW.01 Ds. Tanjung Wangi pada tahun 2020.

No.	Rukun Tetangga(RT)	Produksi Tembakau (2020)
1.	01	20 Ton
2.	02	6 Ton
3.	03	18 Ton
4.	04	12 Ton

Adapun dari data diatas, menunjukkan hasil produksi tembakau per tahun 2020 dari keempat RT yang berada pada RW.01. Dimana RT.01 memproduksi tembakau sebanyak 20 ton, RT.02 memproduksi 6 ton tembakau, RT. 03 memproduksi tembakau sebanyak 18 ton dan RT.04 memproduksi 12 ton tembakau.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasar hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurangnya kesadaran terhadap inovasi suatu produk mempengaruhi terhadap proses jalannya usaha yang sulit untuk berkembang dan cenderung monoton sehingga berdampak pula pada lemahnya perekonomian para pelaku usaha.

Kutipan dan acuan

Perlu dilakukannya sosialisasi oleh dinas dan pihak terkait kepada para pelaku usaha agar para pelaku usaha mau berinovasi dan mengembangkan usahanya sehingga produk yang dijual dapat mencakup pasar yang lebih luas serta memberi dampak positif dengan mendongkrak nilai perekonomian para pelaku usaha tersebut.

Menurut Wirya, Iwan (1999). daya tarik kemasan sangat penting guna tertangkapnya stimulus oleh konsumen yang disampaikan oleh produsen. Bila konsumen telah tertarik atas produk tersebut diharapkan konsumen melakukan pembelian atas produk tersebut.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dan berperan dalam pelaksanaan KKN DR SISDAMAS tahun 2021. Terutama kepada Kepala Desa Tanjungwangi, Ketua RW.01, Ketua RT, dan tokoh masyarakat lainnya yang sudah membantu kegiatan KKN sehingga dapat berjalan dengan lancar. Tidak lupa saya ucapkan terima kasih kepada rekan-rekan KKN di Desa Tanjungwangi, khususnya kepada Sandi Liana dan rekan lain yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu.

G. DAFTAR PUSTAKA

Nana Herdiana Abdurrahman, Achmad Sanusi, 2015. Manajemen Strategi Pemasaran. Bandung: Pustaka Setia.

Basu Swastha, 1999 Manajemen Pemasaran Modern, Edisi Ketiga Yogyakarta, Liberty

Philip Kotler, 2003. Manajemen Pemasaran, Edisi sebelas. Jakarta : PT. Indeks

Assauri, Sofjan, 1999, Manajemen Pemasaran, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Philip Kotler, 2003. Manajemen Pemasaran, Edisi sebelas. Jakarta : PT. Indeks